

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN
TENTANG PUBERTAS PADA REMAJA
DI SMP TAMAN DEWASA JETIS
YOGYAKARTA
TAHUN 2010**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan pada
Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta



DISUSUN OLEH :

**JATI GIRI MURWANTO
0502R00285**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2010**

HALAMAN PERSETUJUAN

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG PUBERTAS PADA REMAJA DI SMP TAMAN DEWASA JETIS YOGYAKARTA TAHUN 2010

NASKAH PUBLIKASI



DISUSUN OLEH :

JATI GIRI MURWANTO
0502R00285

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Mengikuti Ujian Skripsi
Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Syaifudin, S.Pd., M.Kes
Tanggal : 11 Juni 2010

Tanda tangan :

HALAMAN PENGESAHAN

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG PUBERTAS PADA REMAJA DI SMP TAMAN DEWASA JETIS YOGYAKARTA TAHUN 2010

SKRIPSI

DISUSUN OLEH :

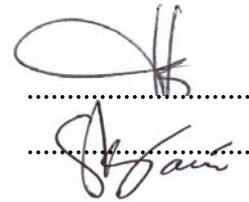
JATI GIRI MURWANTO
0502R00285

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji dan Diterima Sebagai Syarat Untuk
Mendapatkan Gelar Sarjana Keperawatan
pada Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta

Pada tanggal :
20 Juli 2010

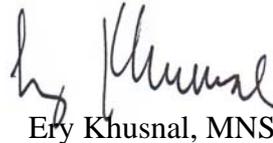
Dewan Penguji :

1. Penguji I : Syaifudin, S.Pd. , M.Kes
2. Penguji II : Suryani, S.Kep. , Ns



.....
.....

Mengesahkan
Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan
STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta



Ery Khusnal, MNS

**DESCRIPTION OF LEVEL OF KNOWLEDGE ON PUBERTY
OF ADOLESCENCE IN SMP TAMAN DEWASA JETIS
YOGYAKARTA
2010¹**

JATI GIRI MURWANTO², SYAIFUDIN³

Abstract : The study employed *descriptive survey* research with *cross sectional approach*. The sample was chosen by *simple random sampling method*. The subjects were 40 respondents. The data on the level of knowledge on puberty was collected by using questionnaires. The data was analyzed percentage formula. The objective of the research is to find out the level of knowledge on puberty of adolescence in SMP Taman Dewasa Jetis Yogyakarta. Out of 40 students in SMP Taman dewasa Jetis, most of them had fair level of knowledge on puberty. The student of SMP Taman Dewasa Jetis who have fair level of knowledge on puberty are recommended to get more information on reproduction health.

Key words : Level of knowledge, puberty, adolescence

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa transisi antara masa anak dan dewasa, dimana terjadi pacu tumbuh (growth spurt), timbul ciri-ciri seks sekunder, tercapainya fertilitas dan terjadi perubahan-perubahan psikologik serta kognitif. Untuk tercapainya tumbuh kembang yang optimal tergantung pada potensi biologiknya. Tingkat tercapainya potensi biologik seorang remaja merupakan hasil interaksi antara faktor genetik dan lingkungan Biofisikopsikososial. Proses yang unik dan hasil akhir yang berbeda-beda. (Soetjiningsih, 2004, hlm 16).

Masa remaja merupakan saat terjadinya perubahan-perubahan cepat dalam proses pertumbuhan fisik, kognitif dan psikososial atau tingkah laku. (dr.Savitri sayogo, SpGk. ,2006. *Gizi remaja putri*, Balai penerbit FKUI, Jakarta). Selama perkembangan menuju dewasa, tubuh berkembang secara terus menerus. Keseluruhan frekuensi perubahan terjadi dengan cepat sebelum lahir, selama masa bayi, dan saat pubertas (Cristian , 2004).

Pada periode remaja puber atau disebut juga masa remaja awal merupakan masa kritis yang biasanya diselimuti dengan kecemasan terhadap perubahan-perubahan dalam dirinya. Kecemasan tersebut berimplikasi pada perilaku yang berlawanan secara fluktuatif seperti kasar- lemah lembut, disforik, melamun-aktif atau gembira.

Salah satu sasaran pembangunan kesehatan adalah mewujudkan generasi muda yang sehat sebagai sumber daya manusia yang produktif dan mampu berperan serta secara aktif dalam pembangunan Nasional. Salah satu upaya untuk mewujudkan hal tersebut di atas dengan meningkatkan kualitas non fisik yang meliputi segi intelektual, emosional dan psikososial pada kesehatan remaja (Depkes RI, 2001 di kutip dalam Sumiati, Dinarti, Nurhaeni & Aryani 2009).

Perubahan fisik pubertas dimulai sekitar usia 10 atau 11 tahun pada remaja putri, kira-kira 2 tahun sebelum perubahan pubertas pada remaja putra. Kematangan seksual dan terjadinya perubahan bentuk tubuh sangat berpengaruh pada kehidupan kejiwaan remaja, sementara itu perhatian remaja sangat besar terhadap penampilan dirinya sehingga mereka sering merisaukan bentuk tubuhnya yang kurang proporsional tersebut. Apabila mereka sudah dipersiapkan dan mendapatkan informasi tentang perubahan tersebut maka mereka tidak akan mengalami

kecemasan dan reaksi negatif lainnya, tetapi bila mereka kurang memperoleh informasi, maka akan merasakan pengalaman yang negatif (Soetjningsih, 2004).

Dari hasil studi pendahuluan pada tanggal 18 maret 2010 pada 10 siswa di SMP Taman Dewasa Jetis Yogyakarta, Peneliti melakukan wawancara mengenai pengertian pubertas dan perubahan fisik apa saja saat pubertas yang mereka ketahui. Didapatkan bahwa hanya 2 siswa dari 10 siswa yang mengetahui pengertian tentang pubertas yang benar dan 2 siswa itu hanya dapat menjawab dua tanda perubahan fisik pada masa pubertas. 8 siswa belum mengerti benar tentang pengertian dan perubahan fisik umumnya yang terjadi pada masa pubertas.

Menurut Kepala sekolah dan guru BK SMP Taman Dewasa Jetis Yogyakarta, Selama ini siswa-siswa di SMP Taman Dewasa Jetis sudah mendapatkan informasi tentang pubertas oleh guru biologi. Guru BK mengatakan selama ini di SMP Taman Dewasa Jetis belum pernah di adakan penelitian bidang keperawatan khususnya tentang masalah pubertas sehingga keterbatasan - keterbatasan yang ada di sekolah memungkinkan banyak kasus yang terjadi tidak dapat diselesaikan. UKS yang ada di sekolah selama ini belum berfungsi secara optimal, UKS di sekolah mereka hanya menitik beratkan pada pelayanan secara fisik terhadap siswa maupun guru. Guru BK sangat mendukung diadakannya penelitian tentang pubertas sehingga dapat membantu menambah pengetahuan siswa-siswa tentang pubertas. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan 10 siswa di SMP Taman Dewasa Jetis Yogyakarta, mereka mengatakan sangat tertarik untuk mengetahui tentang pengertian dan perubahan fisik apa saja yang terjadi pada saat pubertas karena selama ini mereka kurang mendapat sumber informasi yang jelas. Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian di SMP Taman Dewasa Jetis, Penelitian untuk mengetahui sejauh mana Gambaran tingkat pengetahuan tentang pubertas pada remaja di SMP Taman Dewasa Jetis Yogyakarta 2010.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang akan di lakukan adalah jenis penelitian *deskriptif -survei* dengan menggunakan pendekatan waktu *cross sectional*. Variabel yang di teliti pada penelitian ini menggunakan variabel tunggal, yaitu tingkat pengetahuan tentang pubertas pada remaja, dengan subyek siswa berusia 11-13 tahun di SMP Taman Dewasa Jetis Yogyakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang berusia 11-13 tahun yang duduk pada kelas VII di SMP Taman Dewasa Jetis Yogyakarta tahun 2010 yang berjumlah 160 siswa.

Definisi Operasional Penelitian antara lain :

1. Tingkat pengetahuan

Yaitu kemampuan siswa dan siswi di SMP Taman Dewasa Jetis Yogyakarta tahun 2010, dalam menjawab pertanyaan yang di berikan dalam kuesioner mengenai pubertas. Nilai yang di peroleh di masukkan ke dalam skala ordinal, Skala kriteria pengetahuan kategorinya menurut Arikunto (2002) adalah :

- Jika jawaban benar 76 % -100 %, maka tingkat pengetahuan tinggi.
- Jika jawaban benar 56 %-75 %, maka tingkat pengetahuan sedang
- Jika jawaban benar < 56 %, maka tingkat pengetahuan rendah.

Skala data yang di gunakan adalah skala ordinal

2. Sumber Informasi

Yaitu suatu wadah yang mampu memberikan tambahan wawasan kepada seseorang sehingga mampu mempengaruhi pengetahuannya. Skala pengukuran

data yang di lakukan , yaitu berdasarkan data tentang informasi tentang pubertas yang di dapat dari media massa (televisi, internet) , teman sebaya, orang tua, tenaga kesehatan, guru, dll.

Skala data yang di gunakan adalah skala nominal.

3. Lingkungan

Yaitu tempat di mana remaja itu tinggal dan menetap saat ini. Skala pengukuran data yang di lakukan, yaitu berdasarkan data tentang tempat tinggal responden selama ini, yaitu rumah orang tua/kos/asrama/tinggal dengan orang yang masih ada hubungan keluarga dengan responden.

Skala data yang di gunakan adalah skala nominal

4. Sosial Ekonomi

Yaitu berdasarkan pekerjaan dan penghasilan orang tua perbulan . Skala pengukuran data yang di lakukan, yaitu berdasarkan data tentang penghasilan orang tua perbulan < Rp.500.000, penghasilan orang tua perbulan Rp.500.000-Rp.1.000.000, penghasilan orang tua perbulan Rp.1.000.000-Rp.1.500.000 dan penghasilan orang tua perbulan > Rp.1.500.000

Skala data yang di gunakan adalah skala ordinal.

Pengambilan sampel dengan teknik random sampling, Di mana pengambilan sampel di lakukan secara acak sederhana (*simple random sampling*). Cara menentukan ukuran sampelnya berdasarkan pendapat Arikunto (2002). Sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah 25 % dari jumlah populasi. Tiap kelas VII berjumlah 32 siswa, Maka dalam penelitian ini diambil sampel dari 5 kelas yaitu masing-masing kelas 8 siswa. Jadi jumlah sampel yang akan di ikut sertakan dalam penelitian yaitu 40 sampel yang merupakan 25 % dari jumlah populasi sebanyak 160 siswa yang duduk di kelas VII .

Pengolahan data di lakukan dengan komputerisasi, langkah-langkah pengolahan data meliputi editing, coding, skoring, transferring dan tabulating. Metode analisa data yang di gunakan adalah *chi-square*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

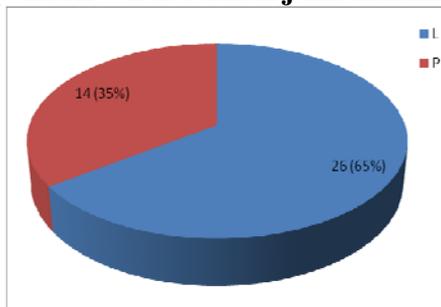
A. Hasil penelitian

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Penelitian di lakukan di SMP Taman Dewasa Jetis Yogyakarta merupakan salah satu anak cabang Perkumpulan Perguruan Taman Siswa (PPTS).

2. Karakteristik responden

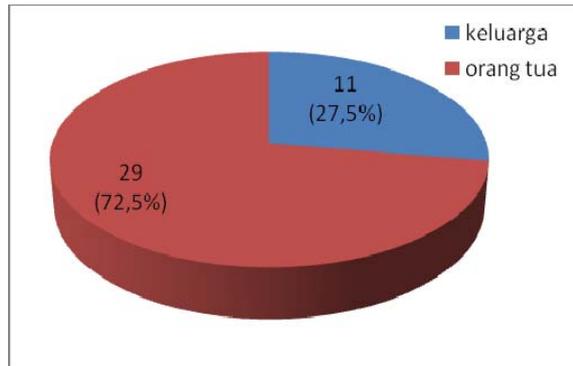
a. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin



Gambar 4.1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

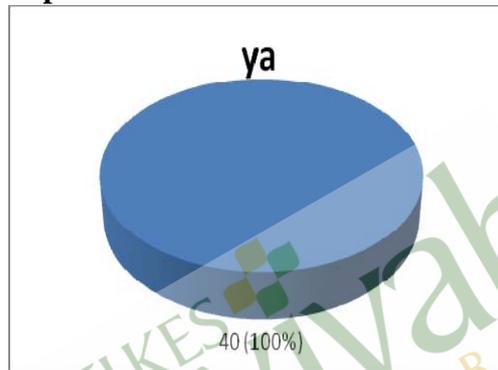
b. Karakteristik responden berdasarkan lingkungan tempat tinggal sekarang

Keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah selain orang tua seperti paman, bibi, kakek, nenek dan sebagainya.



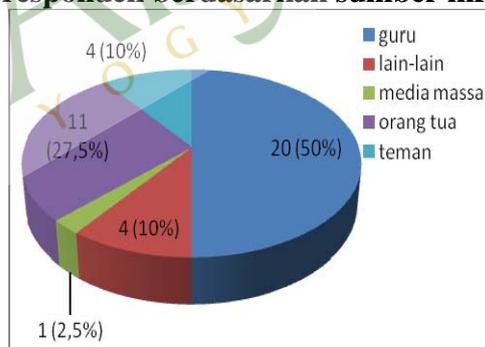
Gambar 4.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Tempat Tinggal Sekarang

c. Karakteristik responden berdasarkan informasi tentang pubertas



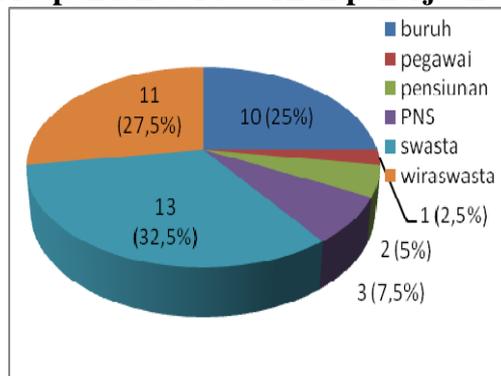
Gambar 4.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Informasi Tentang Pubertas

d. Karakteristik responden berdasarkan sumber informasi



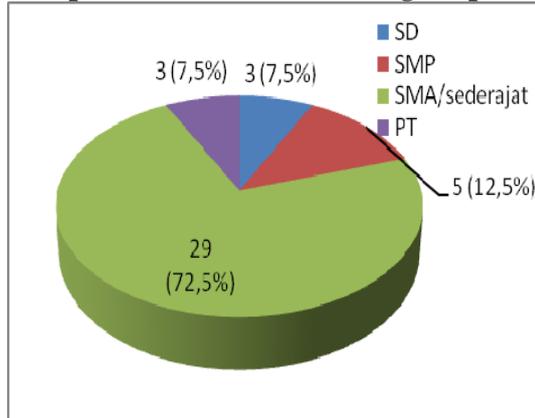
Gambar 4.4. Karakteristik responden berdasarkan sumber informasi

e. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan orang tua



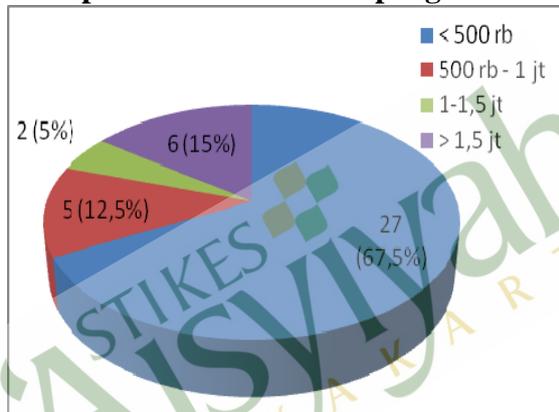
Gambar 4.5. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan orang tua

f. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan orang tua



Gambar 4.6. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan orang tua

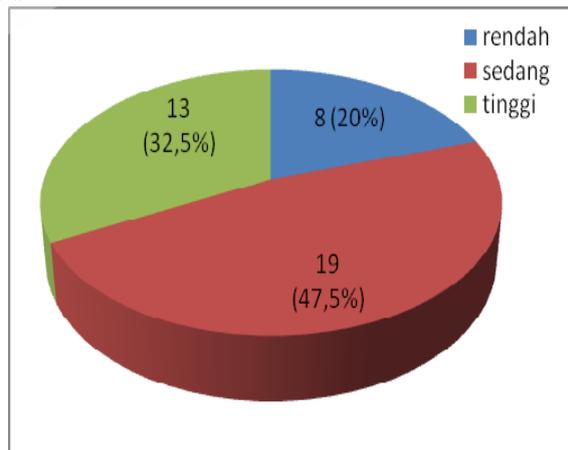
g. Karakteristik responden berdasarkan penghasilan orang tua



Gambar 4.7. Karakteristik responden berdasarkan penghasilan orang tua

3. Tingkat Pengetahuan Tentang Pubertas Pada Remaja di SMP Taman Dewasa Jetis

a. Tingkat pengetahuan tentang pubertas pada remaja di SMP Taman Dewasa Jetis



Gambar 4.8. Tingkat pengetahuan tentang pubertas pada remaja di SMP Taman Dewasa Jetis

b. Tingkat pengetahuan tentang pubertas pada remaja berdasarkan karakteristik responden

Tabel 4.1.
Tingkat Pengetahuan Tentang Pubertas Pada Remaja Berdasarkan Karakteristik Responden

| No. | Karakteristik | Rendah | | Sedang | | Tinggi | | Total | |
|-----|------------------|--------|------|--------|------|--------|------|-------|------|
| | | f | % | f | % | F | % | f | % |
| 1. | Lingkungan | | | | | | | | |
| | Tempat tinggal | | | | | | | | |
| | a. Keluarga | 1 | 2,5 | 6 | 15 | 4 | 10 | 11 | 27,5 |
| | b. Orang tua | 7 | 17,5 | 13 | 32,5 | 9 | 22,5 | 29 | 72,5 |
| 2. | Sumber Informasi | | | | | | | | |
| | a. Guru | 6 | 15 | 10 | 25 | 4 | 10 | 20 | 50 |
| | b. Lain-lain | 0 | 0 | 2 | 5 | 2 | 5 | 4 | 10 |
| | c. Media massa | 0 | 0 | 1 | 2,5 | 0 | 0 | 1 | 2,5 |
| | d. Orang tua | 2 | 5 | 3 | 7,5 | 6 | 15 | 11 | 27,5 |
| | e. Teman | 0 | 0 | 3 | 7,5 | 1 | 2,5 | 4 | 10 |
| 3. | Sosial ekonomi | | | | | | | | |
| | a. < 500 rb | 4 | 10 | 13 | 32,5 | 10 | 25 | 27 | 67,5 |
| | b. 500 rb – 1 jt | 2 | 5 | 1 | 2,5 | 2 | 5 | 5 | 12,5 |
| | c. 1-1,5 jt | 1 | 2,5 | 1 | 2,5 | 0 | 0 | 2 | 5 |
| | d. > 1,5 jt | 1 | 2,5 | 4 | 10 | 1 | 2,5 | 6 | 15 |

Sumber : data primer 2010

B. Pembahasan

1. Tingkat pengetahuan tentang pubertas pada remaja

Pengetahuan atau *kognitif* merupakan suatu domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*). Pengetahuan di peroleh setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia di peroleh melalui mata dan telinga yaitu melalui proses melihat atau mendengar kenyataan, selain itu juga mempunyai pengalaman dan proses belajar dalam pendidikan normal maupun non formal. Pengetahuan dapat juga di peroleh melalui pendidikan , pengalaman diri sendiri maupun pengalaman orang lain, media massa maupun lingkungannya sebagaimana dinyatakan oleh Notoatmodjo (2007, hlm 139-140).

Menurut Root (di kutip dalam Hurlock, 2002), pubertas merupakan suatu tahap dalam perkembangan dimana terjadi kematangan alat-alat seksual dan tercapai kemampuan reproduksi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tentang pubertas yang tergolong sedang yaitu 19 orang (47,5%) dan yang paling sedikit memiliki tingkat pengetahuan rendah tentang pubertas yaitu 8 orang (20%) sebagaimana diperlihatkan gambar 4.8.

Tingkat pengetahuan responden yang tergolong sedang tentang pubertas masih terbatas pada tingkatan tahu yaitu mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah sebagaimana dinyatakan oleh Notoatmodjo (2007).

Tingkat pengetahuan tentang pubertas dapat berpengaruh terhadap perilaku dan prestasi belajar remaja. Menurut Hurlock (2002) seorang remaja dengan tingkat pengetahuan sedang dapat menyebabkan sikap yang canggung dalam pergaulan dengan sesamanya. Hal ini disebabkan Karena setiap anak sampai tingkat tertentu menjadi canggung dan kikuk selama masa puber, mereka cenderung prihatin karena menganggap ketrampilan yang telah miliki sebelumnya menghilang. Keprihatinan ini semakin meninggi bila kecanggungan diejek. Pengetahuan yang terbatas menyebabkan responden kurang percaya diri dengan penampilan fisiknya.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kusumastuti (2006) dengan judul Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Persepsi Terhadap Perilaku Seksual Remaja pada Siswa-Siswi Kelas X di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta Tahun 2006. Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja dengan persepsi terhadap perilaku seksual remaja pada siswa-siswi kelas X di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta Tahun 2006

Gambar 4.8. memperlihatkan bahwa terdapat 8 orang (20%) yang mempunyai tingkat pengetahuan rendah tentang pubertas. Remaja yang mempunyai tingkat pengetahuan rendah tentang pubertas dapat menimbulkan bahaya bagi dirinya. Menurut Hurlock (2002), bahaya pada masa puber umumnya gawat, terutama karena berakibat jangka panjang. Bahaya ini bertentangan dengan tahap perkembangan yang terdahulu, di mana bahayanya sendiri yang lebih penting di bandingkan dengan akibat jangka panjangnya.

Salah satu bahaya yang ditimbulkan karena tingkat pengetahuan yang rendah tentang pubertas adalah menurunnya prestasi belajar. Dalam hal ini Hurlock (2002) menjelaskan bahwa dengan cepatnya pertumbuhan fisik maka tenaga menjadi melemah. Ini mengakibatkan kesegaran untuk bekerja dan bosan pada tiap kegiatan yang melibatkan usaha individu. Prestasi rendah yang biasanya mulai sekitar kelas empat atau lima, pada saat gairah bersekolah berubah menjadi tidak bergairah, pada umumnya mencapai puncaknya pada masa puber. Akibatnya banyak anak puber menjadi dewasa dengan prestasi rendah, tidak hanya di bidang akademis tetapi juga pekerjaan.

2. Tingkat pengetahuan tentang pubertas pada remaja berdasarkan sumber informasi

Responden yang sebagian besar mempunyai tingkat pengetahuan yang tergolong sedang tentang pubertas dapat disebabkan karena responden pernah mendapatkan informasi tentang pubertas meskipun terbatas pada pengertian dan tanda-tandanya saja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua responden pernah mendapatkan informasi tentang pubertas sebagaimana diperlihatkan pada gambar 4.3. Informasi dimiliki responden sebagian besar dari gurunya baik guru biologi maupun guru Bimbingan Konseling. Tabel 4.1. memperlihatkan bahwa berdasarkan sumber informasi, responden yang paling banyak mendapatkan informasi tentang pubertas dari gurunya dan mempunyai tingkat pengetahuan sedang tentang pubertas yaitu 10 orang (25%). Informasi yang dimiliki responden tentang masih terbatas pada tingkatan tahu, mengingat bahwa responden masih remaja awal yaitu umur antara 11-13 tahun. Jika responden diberikan informasi mendetail tentang

pubertas dikhawatirkan akan menimbulkan efek yang tidak baik, seperti perilaku seksual yang menyimpang dan sebagainya.

Menurut Notoatmodjo (2007), salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang adalah informasi. Seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Pengetahuan yang dimiliki responden tergolong sedang karena memang informasi yang dimiliki hanya terbatas dari gurunya. Guru menyampaikan pendidikan kesehatan reproduksi termasuk pubertas tidak secara mendetail karena keterbatasan waktu penyampaian. Selebihnya responden mencari informasi sendiri baik dari orang tua, teman maupun media massa seperti buku, majalah, koran dan sebagainya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Adrestia Rifki Naharani (2006) dengan judul Pengaruh penyuluhan tentang pubertas terhadap sikap menghadapi pubertas pada siswa kelas VII SMP N 1 Lendah Kulon Progo tahun 2006. Penyuluhan merupakan salah satu bagian dari pemberian informasi atau pendidikan yang bersifat non formal dan dapat dilakukan dimana saja. Dengan adanya penyuluhan tentang pubertas dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang pubertas.

3. Tingkat Pengetahuan tentang pubertas pada remaja berdasarkan sosial ekonomi keluarga

Faktor lain yang turut mempengaruhi tingkat pengetahuan responden yang tergolong sedang adalah status sosial ekonomi keluarga, sebagaimana dinyatakan oleh Notoatmodjo (2007) yang menyebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang adalah sosial ekonomi. Semakin tinggi tingkat sosial ekonomi seseorang maka semakin mudah baginya dalam memperoleh sumber-sumber informasi yang dapat meningkatkan pengetahuannya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Berdasarkan sosial ekonomi, sebagian besar responden memiliki orang tua dengan penghasilan kurang dari 500 ribu dan memiliki tingkat pengetahuan sedang tentang pubertas yaitu 13 orang (32,5%) sebagaimana diperlihatkan tabel 4.1. Penghasilan keluarga responden yang tergolong rendah tersebut hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti sandang dan papan serta beberapa kebutuhan lainnya. Keterbatasan kemampuan keluarga dalam menyediakan sumber-sumber informasi menjadikan responden memiliki sumber-sumber informasi yang terbatas terutama yang terkait dengan pengetahuan tentang pubertas.

4. Tingkat pengetahuan tentang pubertas pada remaja berdasarkan lingkungan tempat tinggal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan lingkungan tempat tinggal sekarang, responden yang paling banyak tinggal bersama orang tuanya dan mempunyai tingkat pengetahuan sedang tentang pubertas yaitu 13 orang (32,5%) sebagaimana diperlihatkan tabel 4.1.

Responden yang sebagian besar tinggal bersama orang tuanya tentunya mendapatkan informasi sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki orang tua. Selain itu orang tua juga akan membatasi informasi apa saja yang boleh diketahui oleh anaknya, terutama pengetahuan tentang pubertas. Pembatasan informasi dari orang tua tentang pubertas tersebut menyebabkan pengetahuan responden tentang pubertas juga terbatas atau sedang. Menurut Notoatmodjo (2007), lingkungan merupakan salah satu yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang tentang sesuatu hal. Keadaan lingkungan sekitar

misalnya lingkungan keluarga, sekolah juga akan mempengaruhi seberapa banyak informasi yang di terima oleh remaja.

Menurut Hurlock (2004, hlm 212-213), secara tradisional masa remaja dianggap sebagai periode “ Badai dan Tekanan ”, suatu masa dimana ketegangan emosi meninggi sebagai akibat dari perubahan fisik dan kelenjar. Pertumbuhan yang terjadi terutama bersifat melengkapi pola yang sudah terbentuk pada masa puber. Adapun meningginya emosi terutama karena anak laki-laki dan perempuan berada dibawah tekanan sosial dan menghadapi kondisi baru, sedangkan selama masa kanak-kanak ia kurang mempersiapkan diri untuk menghadapi keadaan-keadaan itu (Pubertas,¶ 5, <http://www.lusa.web.id> ,di peroleh tanggal 17 Desember 2009).

Informasi tentang pubertas yang tidak dibatasi dapat menyebabkan remaja mengalami gangguan psikologis. Menurut Hurlock (2002), salah satu bahaya psikologis selama masa puber yang paling serius adalah penimpangan dalam usia terjadinya kematangan seksual atau waktu yang di perlukan untuk pematangan. Penyimpangan dalam proses pematangan seksual apapun bentuknya merupakan bahaya psikologis yang potensial. Anak yang menyimpang dari teman-teman sebayanya dalam hal kematangan seksual merasa bahwa dirinya pasti ada sesuatu yang salah. Anak menjadi cemas akan kenormalannya di masa sekarang dan di masa depan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Purwinarsih yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Menstruasi Dengan Kesiapan Siswi Putri Usia Pra Pubertas Menghadapi Menarche di SD Muhammadiyah Sokonandi Yogyakarta 2005”. Penelitian tersebut menyebutkan bahwa keluarga berperan dalam menambah pengetahuan responden tentang menstruasi sehingga responden lebih siap dalam menghadapi menstruasi.

5. Tingkat pengetahuan tentang pubertas pada remaja berdasarkan tingkat pendidikan orang tua

Responden yang sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan sedang tentang pubertas, secara tidak langsung dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan orang tua. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Berdasarkan pendidikan orang tua, sebagian besar responden memiliki orang tua dengan latar belakang pendidikan SMA dan memiliki tingkat pengetahuan sedang tentang pubertas yaitu 14 orang (35%) sebagaimana diperlihatkan tabel 4.1. Menurut Notoatmodjo (2007) pendidikan mempengaruhi seseorang dalam memahami informasi yang diterimanya. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang maka kemampuannya dalam memahami informasi yang diterima akan semakin baik.

Menurut Notoatmodjo (2007), salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang adalah tingkat pendidikan. Pendidikan merupakan upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Eni Diyastuti (2006) yang berjudul Hubungan Peran Orang Tua Dalam Memberi Informasi Seks Dengan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas di SMK Yapemda I Sleman Yogyakarta tahun 2006. Hasil penelitian tersebut memberikan kesimpulan bahwa ada hubungan antara peran orang tua dalam memberi informasi seks dengan tingkat pengetahuan remaja tentang seks bebas di SMK Yapemda I Sleman Yogyakarta tahun 2006. Tingkat

pengetahuan remaja tentang seks bebas dipengaruhi oleh orang tua dalam menyampaikan informasi tentang seks bebas.

C. Keterbatasan

1. Pengambilan data hanya menggunakan kuesioner dan belum dilakukan wawancara kepada untuk menggali lebih dalam tingkat pengetahuan responden tentang pubertas. Dengan melakukan wawancara lebih mendalam tingkat pengetahuan responden tentang pubertas, peneliti dapat menggali informasi dari responden mengenai hal-hal yang tidak terdapat termaktub dalam kuesioner.
2. Jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini masih sedikit yaitu kurang dari 10% dari total siswa SMP Taman Dewasa Jetis yang berjumlah 600 siswa sehingga belum dapat memberikan gambaran tingkat pengetahuan remaja di SMP Taman Dewasa Jetis.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang tergolong sedang tentang pubertas yaitu 19 orang (47,5%) dan yang paling sedikit memiliki tingkat pengetahuan rendah tentang pubertas yaitu 8 orang (20%).
2. Berdasarkan sumber informasi tentang pubertas, responden yang paling banyak mendapatkan informasi tentang pubertas dari gurunya dan mempunyai tingkat pengetahuan sedang tentang pubertas yaitu 10 orang (25%).
3. Berdasarkan lingkungan tempat tinggal sekarang, responden yang paling banyak tinggal bersama orang tuanya dan mempunyai tingkat pengetahuan sedang tentang pubertas yaitu 13 orang (32,5%).
4. Berdasarkan sosial ekonomi, sebagian besar responden memiliki orang tua dengan penghasilan kurang dari 500 ribu dan memiliki tingkat pengetahuan sedang tentang pubertas yaitu 13 orang (32,5%).

B. Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan SMP Taman Dewasa Jetis Yogyakarta
Bagi institusi pendidikan SMP Taman Dewasa Jetis agar dapat menyediakan sumber-sumber informasi yang lebih banyak tentang kesehatan reproduksi terutama tentang pubertas. Selain mempermudah akses internet, menyediakan buku-buku yang terkait, juga dapat dilakukan dengan menyelenggarakan penyuluhan kesehatan yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi terutama pubertas, sehingga meningkatkan pengetahuan siswa tentang pubertas.
2. Bagi siswa – siswi di SMP Taman Dewasa Jetis Yogyakarta.
Bagi siswa-siswi di SMP Taman Dewasa Jetis agar menambah wawasan dan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi terutama pengetahuan tentang pubertas sehingga dapat meningkatkan pengetahuan tentang pubertas. Informasi yang benar tentang pubertas dapat diperoleh melalui sumber-sumber yang bisa dipertanggungjawabkan seperti tenaga kesehatan baik dokter, perawat, bidan maupun tenaga kesehatan yang lain. Dengan memperoleh informasi yang benar tentang pubertas, remaja tidak akan tergelincir ke dalam pergaulan bebas yang lebih banyak merugikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Atasi Seks Pranikah BKKBN Gaet 50 Kampus*, ¶ 4, <http://www.surya.co.id> ,di akses tanggal 17 Desember 2009.
- Ciri pubertas* , ¶ 1, <http://id.wikipedia.org> , di akses tanggal 1 Desember 2009
- Ciri kelamin sekunder pada pubertas* , ¶ 2 , <http://id.wikipedia.org> , di akses tanggal 1 Desember 2009.
- Ciri-ciri Perilaku pada Tahapan Perkembangan Remaja*, ¶ 2, <http://yaniazhary.blogspot.com> , di akses tanggal 17 Desember 2009.
- Ciri-ciri Perilaku pada Tahapan Perkembangan Remaja*, ¶ 3, <http://yaniazhary.blogspot.com> , di akses tanggal 17 Desember 2009.
- Ciri - ciri remaja*, ¶ 1, <http://duniapsikologi.dagdigdug.com> ,di akses tanggal 17 Januari 2010.
- Definisi Remaja* , ¶ 1, <http://www.bobbysevenfold.freejoomlas.com>, di akses tanggal 17 Januari 2010.
- Dinamika psikologis tumbuh kembang remaja* , ¶ 1, <http://yaniazhary.blogspot.com> , di akses tanggal 18 Desember 2009.
- Dinamika psikologis tumbuh kembang remaja “ Kasus-kasus pada masa remaja “*, ¶ 2, <http://yaniazhary.blogspot.com>,di akses tanggal 17 Desember 2009.
- Hadiana, D., 2004. *Hubungan tingkat Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi dengan Tingkat Kecemasan Remaja Putri pada Masa Pubertas di Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2004*. Karya tulis ilmiah Stikes 'aisyiyah Yogyakarta.
- Hurlock, E.B.,2002, *Psikologi Perkembangan*. Erlangga.
- Kriyantono., 2006., p.69 , *Metode Penelitian*, ¶ 2 , digilib.petra.ac.id, di akses tanggal 14 Januari 2010.
- Masa puber, masa perubahan emosi dan kognisi “ Perubahan emosi ”* , ¶ 1, <http://www.tabloid-nakita>, di akses tanggal 17 Desember 2009.
- Muscari, M.E.,2005, *Keperawatan Pediatrik*. EGC. Jakarta.
- Naharani, A.R., 2006, *Pengaruh penyuluhan tentang pubertas terhadap sikap menghadapi pubertas pada siswa kelas VII SMP N 1 Lendah Kulon Progo tahun 2006*. Karya tulis ilmiah Stikes 'aisyiyah Yogyakarta.
- Notoatmodjo,S., 2007, *Metodologi Penelitian Kesehatan*. RinekaCipta, Jakarta.
- Peran Pendidikan dalam Mengatasi Masalah Kesehatan Remaja* , ¶ 2 , <http://www.idai.or.id> , di akses tanggal 1 Desember 2009.
- Perlunya mengembangkan pelayanan kesehatan khusus remaja “ *Prolematika masa remaja* ”, ¶ 4, <http://kisarayouthclinic.org> , di akses tanggal 17 Desember 2009.
- Prawirohardjo, Sarwono., 2005, *Ilmu Kebidanan*, YBP – SP, Jakarta.
- Pubertas* , ¶ 1, <http://id.wikipedia.org> , di akses tanggal 1 Desember 2009
- Pubertas masa remaja* , ¶ 3, <http://de-kill.blogspot.com> , di akses tanggal 17 Desember 2009.
- Sarwono, W.S., 2006, *Psikologi Remaja*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sayogo,S., 2006, *Gizi remaja putri*. Balai penerbit FKUI, Jakarta.
- Soetjningsih., 2004,*Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Sagung Seto. Jakarta.

- Sugiyono., 2002, *Pengantar Statistik Pendidikan*. CV Mandar Maju, Bandung.
- Sugiyono. , 2008, *Metode penelitian pendidikan*, Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono.,2008, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*. CV Alfabeta, Bandung.
- Sumiati, Dinarti, Nurhaeni & Aryani.,2009, *Kesehatan jiwa remaja dan konseling*, Trans Info Media, Jakarta.



STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA